



BUKU PANDUAN PELAKSANAAN LATIHAN KETERAMPILAN TEKNIS KEBENCANAAN **BPBD KOTA MAGELANG** **TA. 2025**



TANGGUH | CEPAT | TEPAT | SIGAP

DISUSUN OLEH
BPBD KOTA MAGELANG

125

BUKU PANDUAN PELAKSANAAN LATIHAN BERSAMA KETERAMPILAN TEKNIS KEBENCANAAN SABTU MEMBANGUN BERSAMA UNTUK KETANGGUHAN (SAMBUT) BPBD KOTA MAGELANG

BAB I: PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Magelang secara geografis memiliki karakteristik wilayah yang dinamis dengan potensi ancaman bencana yang nyata. Sebagai wilayah yang dikelilingi oleh pegunungan dan dialiri beberapa jalur sungai, potensi ancaman seperti bencana hidrometeorologi (banjir luapan, cuaca ekstrim, angin kencang) hingga tanah longsor memerlukan perhatian yang serius. Menghadapi dinamika ancaman ini, paradigma penanggulangan bencana telah bergeser secara mendasar. Penanganan yang semula bersifat responsif atau pascabencana kini bertransformasi menjadi **preventif, partisipatif, dan berbasis pengurangan risiko bencana (PRB) sejak dini**.

Urusan penanggulangan bencana bukan lagi menjadi tanggung jawab mutlak pemerintah semata. Konsep *pentahelix* menegaskan bahwa sinergi antara pemerintah, masyarakat, dunia usaha, akademisi, dan media adalah pilar utama dalam mewujudkan ketangguhan wilayah. Di Kota Magelang, potensi kontribusi masyarakat sangat besar, ditandai dengan bertumbuhnya berbagai organisasi dan komunitas relawan kebencanaan. Namun, potensi yang besar ini belum akan optimal tanpa adanya wadah koordinasi yang rutin, berkesinambungan, dan terstandarisasi secara teknis.

Hambatan di lapangan sering kali muncul akibat perbedaan latar belakang keterampilan, pemahaman materi penyelamatan, serta metode komunikasi antar-organisasi relawan. Jika tidak diselaraskan melalui latihan bersama, perbedaan ini berisiko memicu ego sektoral atau ketidaksinergisan saat operasi darurat sesungguhnya terjadi. Di sisi lain, peningkatan kapasitas (*capacity building*) dan penyegaran kemampuan teknis (*refreshment skills*)—seperti pertolongan pertama (*medical first aid*), mitigasi kaji cepat, hingga teknik tali-temali dasar (*basic rope*)—harus dipelihara secara berkala agar para relawan selalu berada dalam kondisi siap siaga.

Menjawab kebutuhan tersebut, BPBD Kota Magelang menginisiasi program **SAMBUT (Sabtu Membangun Kebersamaan untuk Ketangguhan)**. Diadakan secara berkala pada hari Sabtu setiap bulannya, program ini dirancang sebagai ruang belajar inklusif, sarana bertukar ilmu, sekaligus laboratorium simulasi lapangan bersama. Melalui metode penempatan lokasi yang berpindah-pindah sesuai pemetaan kerawanan wilayah, program SAMBUT tidak hanya menguatkan kompetensi teknis internal relawan, tetapi juga mendekatkan edukasi kebencanaan langsung ke tengah-tengah masyarakat lokal.

Dengan semangat kebersamaan dan gotong royong, program SAMBUT menjadi langkah strategis demi mewujudkan masyarakat Kota Magelang yang **Tanggap, Tangkas, dan Tangguh** dalam menghadapi setiap ancaman bencana.

1.2 Tujuan Program

a. Tujuan umum

Program SAMBUT (Sabtu Membangun Bersama untuk Ketangguhan) BPBD Kota Magelang adalah membangun sinergi, kolaborasi, dan soliditas yang berkelanjutan antar-seluruh unsur penanggulangan bencana (*pentahelix*) di Kota Magelang guna meningkatkan kapasitas teknis, kesiapsiagaan, dan keterampilan bersama dalam mewujudkan

ketangguhan daerah secara preventif, partisipatif, dan terintegrasi menghadapi ancaman bencana.

Jika dijabarkan lebih lanjut untuk kebutuhan dokumen resmi, tujuan umum tersebut mencakup beberapa poin kunci berikut:

- **Standardisasi Kemampuan Teknis:** Menyamakan parameter standar operasional prosedur (SOP) dan keterampilan teknis penyelamatan darurat bagi seluruh personel Satgas, TRC, dan organisasi relawan se-Kota Magelang.
- **Penguatan Jejaring Koordinasi Lintas Sektor:** Menghilangkan sekat-sekat organisasi untuk membentuk satu kesatuan komando dan komunikasi yang solid, cepat, dan tepat saat terjadi aktivasi status darurat bencana.
- **Peningkatan Budaya Kesiapsiagaan Berbasis Komunitas:** Mengikis paradigma penanganan bencana yang bersifat responsif menjadi gerakan kesiapsiagaan mandiri secara rutin, terjadwal, dan menyentuh langsung wilayah-wilayah rawan bencana di Kota Magelang.

b. Khusus:

- Meningkatkan kapasitas teknis penyelamatan mandiri dan kelompok bagi relawan lokal.
- Menguji fungsi koordinasi dan komunikasi antar-lembaga dalam skala taktis sabtu berkala.
- Merawat dan menguji kesiapan alat penanggulangan bencana milik daerah agar selalu siap pakai (*ready to use*).

1.3 Sasaran Latihan

Sasaran Program **SAMBUT** dirancang untuk menetapkan target personal, institusional, dan komunal yang ingin dicapai melalui pelaksanaan program secara berkala.

a. Sasaran Utama

Sasaran utama dari pelaksanaan program SAMBUT (Sabtu Membangun Bersama untuk Ketangguhan) BPBD Kota Magelang terbagi ke dalam tiga dimensi utama, yaitu:

- **Standardisasi Kompetensi:** Terwujudnya personel Satgas, Tim Reaksi Cepat (TRC), dan anggota organisasi relawan yang memiliki keseragaman keterampilan teknis kebencanaan sesuai standar operasi baku.
- **Kesiapan Mental dan Fisik:** Memelihara daya tanggap, ketangkasan fisik, dan kesiapan mental para relawan agar selalu berada dalam kondisi prima untuk dimobilisasi kapan pun bencana terjadi.
- **Kepemimpinan Lapangan:** Menumbuhkan jiwa kepemimpinan taktis dan kemampuan mengambil keputusan cepat di kalangan anggota komunitas relawan saat menghadapi situasi darurat.

b. Sasaran Institusional dan Komunitas (Penguatan Kelembagaan)

- **Sinergitas Pentahelix:** Terbangunnya jejaring koordinasi yang solid, inklusif, dan bebas dari ego sektoral antar-organisasi relawan, instansi pemerintah, dan sektor swasta di Kota Magelang.

- Sistem Komando yang Padu: Terciptanya pola komunikasi dan rantai komando yang selaras, sehingga meminimalkan tumpang tindih peran saat melakukan operasi penanganan darurat di lapangan.
 - Manajemen Sumber Daya: Terdapatnya potensi logistik, peralatan penyelamatan, dan jumlah personel andal dari tiap-tiap organisasi penanggulangan bencana secara akurat.
- c. Sasaran Kewilayahan dan Masyarakat (Ketangguhan Lokal)
- Mitigasi Berbasis Komunitas: Meningkatnya kesadaran dan kesiapsiagaan masyarakat di tingkat kelurahan/kecamatan yang menjadi lokasi pelaksanaan program SAMBUT.
 - Peta Risiko Hidup: Terujinya jalur evakuasi, titik kumpul, dan sistem peringatan dini lokal melalui simulasi langsung di kawasan-kawasan yang terpetakan rawan bencana di Kota Magelang.
 - Kemandirian Warga: Terbentuknya embrio Lingkungan Tangguh Bencana yang mampu melakukan tindakan penyelamatan mandiri pada menit-menit awal terjadinya bencana sebelum bantuan terpusat tiba.

BAB II: MANAJEMEN DAN PENYELENGGARAAN

2.1 Struktur Organisasi Latihan

Struktur organisasi Program SAMBUT (Sabtu Membangun Bersama untuk Ketangguhan) disusun menggunakan pendekatan *pentahelix* yang fleksibel namun tetap semi-komando. Struktur ini menempatkan Kepala Pelaksana BPBD Kota Magelang sebagai pengendali utama, didukung oleh unsur pengarah, pelaksana teknis, hingga koordinator lapangan dari berbagai unsur relawan dan masyarakat. Berikut adalah usulan rancangan struktur organisasi Program SAMBUT :

- a. Unsur Pengarah dan Penanggung Jawab
- Penanggung Jawab Utama: Kepala Pelaksana BPBD Kota Magelang yang berperan selaku penanggung jawab tertinggi program, pembuat kebijakan strategis, dan pengendali utama seluruh sumber daya penanggulangan bencana di tingkat kota.
 - Pengarah Teknis: Kepala Bidang Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Kota Magelang dengan Peran memberikan arahan substansi materi latihan, menentukan lokasi target kegiatan, serta memastikan program berjalan selaras dengan rencana tatakelola risiko bencana kota.
- b. Unsur Pelaksana Utama
- Ketua Pelaksana/Koordinator Program: Kepala Bidang Kesiapsiagaan atau Aparatur BPBD yang ditunjuk yang berperan memimpin manajemen operasional bulanan, menyusun linimasa kegiatan, dan mengoordinasikan seluruh bidang operasional.
 - Sekretariat: Staf Bidang Pencegahan & Kesiapsiagaan yang berperan mengelola administrasi perizinan tempat, pendataan absensi peserta (Satgas, TRC, relawan), dokumentasi, surat-menyurat, serta pelaporan pasca-kegiatan.
- c. Bagian/ Bidang Teknis Lapangan
- Divisi Instruktur & Materi
Peran: Menyusun kurikulum latihan bulanan (misal: *Medical First Aid*, Vertikal Rescue, Water Rescue, Kaji Cepat), bertindak sebagai pelatih, serta melakukan evaluasi hasil simulasi.
 - Divisi Logistik & Peralatan (Sarpras)
Peran: Menyiapkan seluruh armada operasional, peralatan keselamatan (tali, perahu, tenda, APD), serta konsumsi bagi seluruh peserta latihan bersama.

- Divisi Humas, Media, & Dokumentasi
Peran: Publikasi kegiatan ke masyarakat umum melalui media sosial resmi BPBD dan media massa, guna menyebarkan edukasi kebencanaan serta meningkatkan citra positif program.
 - Divisi Medis (Kesehatan Lapangan)
Peran: Menyediakan tim medis dan ambulans siaga selama latihan untuk mengantisipasi jika terjadi cedera atau keadaan darurat medis pada peserta.
- d. Unsur Pelaksana Kewilayahan (Tuan Rumah Lokasi)
- Koordinator Wilayah Lokal: Camat & Lurah di lokasi pelaksanaan latihan
Peran: Memobilisasi perwakilan warga setempat (RT/RW, tokoh masyarakat, KSB/Kelurahan Tangguh Bencana) untuk ikut serta dalam sosialisasi atau simulasi evakuasi mandiri.
- e. Unsur Peserta & Koordinator Relawan (Garda Depan)
- Koordinator Forum Relawan: Perwakilan Forum Pengurangan Risiko Bencana (FPRB) / Forum Relawan Kota Magelang
Peran: Menjadi jembatan komunikasi untuk memobilisasi dan membagi kuota kepesertaan dari tiap-tiap organisasi relawan (PMI, SAR, MDMC, BAGANA, Rescue lokal, dll) agar kepesertaan merata tiap bulannya.

2.2 Unsur Peserta (Pentahelix Kota Magelang)

Unsur peserta program SAMBUT BPBD Kota Magelang dirancang secara inklusif dengan menerapkan konsep pentahelix. Keterlibatan berbagai elemen ini bertujuan agar latihan teknis tidak hanya berpusat pada petugas internal, melainkan menyentuh seluruh lapisan masyarakat yang bersinggungan langsung dengan penanggulangan bencana di lapangan.

Berikut adalah rincian unsur peserta program SAMBUT:

- a. Unsur Internal BPBD Kota Magelang
- Tim Reaksi Cepat (TRC) BPBD bertindak sebagai motor penggerak teknis sekaligus mentor/evaluator lapangan.
 - Satgas Penanggulangan Bencana personel inti yang menguji ketangkasan operasional dan kesiapan armada logistik.
 - Pusdalops-PB (Pusat Pengendalian Operasi) terlibat dalam simulasi sistem informasi, kaji cepat, komunikasi radio, dan pelaporan darurat.
- b. Unsur Instansi Sektoral / OPD Terkait (Pemerintah Kota)
- Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan (Damkar)
Kolaborasi dalam latihan teknik penyelamatan, evakuasi struktural, dan penanganan kebakaran.
 - Dinas Kesehatan / PSC 119
Sinergi dalam pendalaman materi Medical First Aid (MFA), triase, dan evakuasi medis darurat.
 - Dinas Sosial / Tagana (Taruna Siaga Bencana)
kolaborasi dalam simulasi manajemen pengungsian, dapur umum, dan psikososial.
 - Satpol PP dan Dinas Perhubungan
Pengamanan jalur evakuasi, sterilisasi lokasi latihan, dan pengaturan lalu lintas simulasi.
- c. Unsur Organisasi Relawan dan Komunitas Kebencanaan
- Palang Merah Indonesia (PMI) Kota Magelang, fokus pada pelayanan pertolongan pertama dan ambulans.
 - Forum PRB (Pengurangan Risiko Bencana) Kota Magelang sebagai unsur koordinasi dan pengambil kebijakan di tingkat komunitas.

- Relawan dan Ormas Seperti MDMC (Muhammadiyah Disaster Management Center), BAGANA (Banser Tanggap Bencana), LPBI NU, dan SAR Senkom.
 - Komunitas Rescue Lokal & Pecinta Alam seperti organisasi relawan independen dan komunitas pemuda yang bergerak di bidang kemanusiaan se-Kota Magelang.
- d. Unsur Wilayah / Masyarakat Lokal (Tuan Rumah Kegiatan)
- Aparatur Kelurahan & Kecamatan
 - Pengurus dan anggota KSB lokal untuk melatih kesiapsiagaan mandiri tingkat lingkungan.
 - Tokoh masyarakat, Ketua RT/RW, Karang Taruna, dan Linmas setempat untuk ikut serta dalam sosialisasi serta simulasi jalur evakuasi.
 - Perwakilan mahasiswa/pelajar pencinta alam dan Pramuka Kwarcab Kota Magelang sebagai bentuk kaderisasi relawan muda.
 - Perwakilan divisi K3 (Safety) dari BUMD atau perusahaan swasta di Kota Magelang untuk penyesuaian aset logistik tanggap darurat.

BAB III: MATERI TEKNIS DAN POS KETERAMPILAN

3.1 Materi teknis dan keterampilan

- a. Manajemen Posko, ICS, dan Pusdalops (Pusat Pengendalian Operasi)
- Fokus Materi: Aktivasi Posko Taktis, manajemen informasi digital (peringatan dini via media sosial/aplikasi), pemetaan wilayah terdampak perkotaan menggunakan GIS sederhana, dan koordinasi frekuensi radio (RAPI/ORARI).
 - Lokasi Praktik: Kantor BPBD Kota Magelang.
- b. Water Rescue & Penyelamatan Arus Deras (Swiftwater Rescue)
- Fokus Materi: Teknik membaca arus sungai (hydrology), teknik defense dan offense berenang di arus deras, teknik melempar tali penolong (throw bag), serta operasional perahu LCR (perahu karet) di aliran Sungai Progo atau Sungai Elo.
 - Lokasi Praktik: Kawasan Arung Jeram Sungai Elo/Progo (Magelang).
- c. Vertical Rescue & Evakuasi Struktur Runtuh (CSSR Dasar)
- Fokus Materi: Evakuasi korban dari lantai atas gedung/jembatan menggunakan tali (*lowering & hauling*), pengenalan simpul utama, pemasangan anchor mandiri pada struktur bangunan perkotaan, serta teknik evakuasi korban tertimbun reruntuhan bangunan akibat gempa bumi.
 - Lokasi Praktik: Tower Latihan / Gedung Fasilitas Umum yang ditunjuk.
- d. Pertolongan pertama Korban/ Evakuasi
- Fokus Materi: Penanganan cedera trauma (patah tulang/pendarahan), resusitasi jantung paru (RJP), triase (metode pemilahan korban berdasarkan tingkat keparahan), tata kelola tenda pengungsian yang inklusif (ramah anak dan lansia), serta sanitasi darurat.
 - Lokasi Praktik: Area Lapangan/Tenda Pengungsian Simulasi.

3.2 Penentuan Skenario Gladi Lapang / Simulasi

- a. Penentuan Tema dan Karakteristik Wilayah
- Tema disesuaikan dengan potensi bahaya yang ada di Kota Magelang seperti Kesiapsiagaan Hidrometeorologi: Penanganan Banjir Luapan Sungai dan Evakuasi Korban di Pemukiman Padat Penduduk, Evakuasi Korban tertimbun reruntuhan bangunan akibat longsor, penanganan kebakaran lahan dan permukiman, Evakuasi Korban dampak angin kencang.

- Penentuan lokasi berdasarkan potensi bahaya di tiap tiap wilayah
- Jenis Latihan: Kombinasi Water Rescue, Vertical Rescue, dan Medical First Aid (MFA).

b. Alur Kronologi Skenario (Tahapan Latihan)

- Fase I: Apel Pagi, Pengecekan Alutsista, dan Briefing (07.30 - 08.15 WIB)

Aktivitas: Seluruh unsur peserta (TRC, Damkarmat, Relawan, dan KSB) berkumpul di titik kumpul utama. dilakukan *checking* alat (perahu karet, tali, tandu, *medical kit*). Instruktur memberikan pengarahan taktis mengenai peta risiko lokasi latihan.

- Fase II: Pemicu Situasi / Trigger Scenario (08.15 - 08.30 WIB)

Menyusun narasi skenario penanganan kedaruratan berupa jenis bencana, dengan tindakan: Pusdalops melakukan kaji cepat awal dan mengaktifasi posko lapangan. Instruksi mobilisasi diturunkan kepada seluruh unsur relawan SAMBUT yang berada di lokasi terdekat.

- Fase III: Operasi Taktis Lintas Unsur (08.30 - 10.30 WIB)

Pembagian tugas peserta dipecah menjadi 3 tim kerja terintegrasi untuk menyelesaikan masalah lapangan secara simultan:

- ✓ Tim A (Evakuasi & Water Rescue):
- ✓ Tim B (Medis Lapangan & Triase):
- ✓ Tim C (Vertical Rescue & Evakuasi Struktur):

- Fase IV: Simulasi Total & Keterlibatan Masyarakat (10.30 - 11.30 WIB)

Aktivitas: Kalaks BPBD atau Kabid Pencegahan mengumpulkan seluruh komandan unsur relawan dan perwakilan warga.

Tindakan: Mengevaluasi response time, ketepatan penggunaan alat, hambatan komunikasi radio, serta memberikan catatan perbaikan untuk kesiapan menghadapi bencana yang sesungguhnya.

- Pembagian Peran (Roleplay)

Pengendali Latihan: Bidang Kesiapsiagaan BPBD (mengatur dinamika jalannya simulasi). Pelaku Latihan terdiri dari TRC, Satgas, Instansi Sektoral, dan Forum Relawan. Korban (Figuran) dari unsur perwakilan Karang Taruna atau relawan muda yang dirias menggunakan efek luka (*moulage*) dan Masyarakat warga RT/RW terdampak di kelurahan setempat.

BAB IV: PROTOKOL KESELAMATAN (SAFETY MANIFESTO)

Menetapkan semboyan utama Latihan sebagaimana tagline penanganan darurat bencana seperti contoh: "**Kemanusiaan yang Utama, Keselamatan yang Pertama**", "**Siap Untuk Selamat**". Hal lain yang wajib di perhatikan antara lain:

1. **Disiplin APD:** Seluruh peserta wajib menggunakan Helm Safety, Sepatu Lapangan (PDL/Boots), dan Sarung Tangan. Penggunaan *Life Jacket* wajib selama simulasi di air.
2. **Kondisi Fisik:** Peserta yang merasa kurang sehat wajib segera melapor ke Tim Medis PSC 119 di posko terdekat sebelum atau saat latihan berlangsung.

3. **Mekanisme Darurat (Kata Sandi):** Apabila terjadi kecelakaan riil di tengah latihan, personel yang melihat wajib meneriakkan kata sandi "**AVALANCHE**" sebanyak 3 kali. Begitu kata ini terdengar, seluruh aktivitas simulasi di semua pos wajib **berhenti total** dan berubah menjadi operasi penyelamatan riil.

BAB V: EVALUASI

Evaluasi pelaksanaan latihan dilakukan untuk mendapatkan *input* hasil latihan dengan Indikator keberhasilan Latihan antara lain:

- **Aspek Struktur:** Berfungsinya rantai komando dari Posko utama hingga komandan regu di lapangan.
- **Aspek Teknis:** Ketepatan aplikasi teknik penyelamatan oleh peserta tanpa adanya kesalahan fatal yang membahayakan jiwa korban buatan.
- **Aspek Logistik:** Ketepatan distribusi peralatan dan pemenuhan kebutuhan dasar selama masa simulasi.

BAB VI: PENUTUP

Buku panduan ini disusun sebagai pedoman baku agar Latihan Bersama Keterampilan Teknis Kebencanaan BPBD Kota Magelang dapat berjalan dengan tertib, aman, dan mencapai sasaran strategis daerah. Kerja sama lintas sektoral yang dilatih hari ini adalah jaminan ketangguhan Kota Magelang di masa depan.

Magelang, 29 Agustus 2026

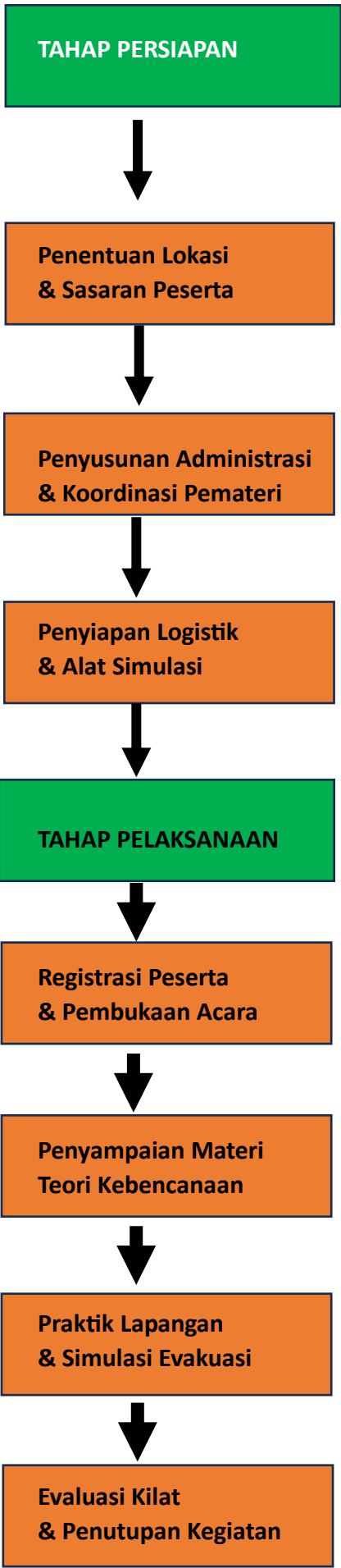
**KEPALA PELAKSANA BPBD
KOTA MAGELANG**



MACHBUB YANI ARFIAN, SPd

NIP. 19651203 198902 1 001

BAGAN ALIR (FLOWCHART) SOP PROGRAM SAMBUT



Pelaksana: Bidang Pencegahan & Kesiapsiagaan
Output : Target lokasi (Misal: Kelurahan/Instansi)

Pelaksana: Sekretariat BPBD
Dokumen : Surat Undangan & Surat Tugas Pemateri

Pelaksana: Tim Sarpras / Urusan Logistik
Output : Kesiapan Tandu, Alat P3K, Konsumsi, dll.

Pelaksanaan selama 1 hari

Waktu : Sabtu, 07.30 - 08.00 WIB
Dokumen : Daftar Hadir (Absensi)

Waktu : Sabtu, 08.00 - 09.30 WIB
Materi : Mitigasi & Pertolongan Pertama (P3K)

Waktu : Sabtu, 09.30 - 11.30 WIB
Aktivitas: Teknik Evakuasi Korban & Kerja Bakti

Waktu : Sabtu, 11.30 - 12.00 WIB
Output : Umpan balik (*feedback*) bagi peserta